



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELENGKAPAN PEMERIKSAAN KEHAMILAN ANTENATAL CARE (K4)

FACTORS ASSOCIATED WITH COMPLETENESS OF ANTENATAL CARE (K4) PREGNANCY EXAMINATION

Fitria Suherni¹, Ade Suzana Eka Putri, Yessy Markolinda, Masrizal*

¹Prodi Magister Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas
* (masrizal.dtmanguang@gmail.com, 08126733228)

ABSTRAK

Beberapa penyebab komplikasi dan kematian ibu dan bayi baru lahir adalah karena kondisi dari masyarakat itu sendiri yang kurang menyadari pentingnya melaksanakan kunjungan *Antenatal care* lengkap selama kehamilan. Tujuan review ini adalah untuk menganalisis dan mengkaji apa saja yang berkaitan dengan Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pemeriksaan kehamilan *Antenatal Care K4*. Metode Penelitian ini menggunakan desain tinjauan Pustaka *literatur review* dengan Sumber kajian literatur berasal dari artikel yang ditelusuri melalui Google Scholer, PubMed, dan dipilih berdasarkan kriteria pencarian dari tahun 2018–2022. Kesimpulan review ini adalah Pada umumnya ibu hamil akan melakukan kunjungan *Antenatal Care* adalah ibu yang memiliki sikap positif serta memiliki kesadaran penu, dan mengetahui akan bahaya yang mungkin akan datang jika tidak melaksanakan kunjungan *Antenatal care K4* secara rutin sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.
Kata kunci : *Antenatal care ; antenatal care lengkap ; faktor yang berhubungan*

ABSTRACT

Some of the causes of complications and deaths of mothers and newborns are due to the condition of the community itself which is less aware of the importance of carrying out complete antenatal care visits during pregnancy. The purpose of this review is to analyze and examine what is related to the Factors associated with completeness of antenatal care (K4) pregnancy examination. Methods This study uses a literature review design with the source of literature review comes from articles that are searched through Google Scholer, PubMed, and selected based on search criteria from 2018-2022. The conclusion of this review is that in general, pregnant women will conduct Antenatal Care visits are mothers who have a positive attitude and have penu awareness, and know the dangers that may come if they do not carry out routine Antenatal Care K4 visits in accordance with established standards.

Keywords : *Antenatal care visits ; complete antenatal care ; related factors*



PENDAHULUAN

Antenatal care atau pemeriksaan kehamilan merupakan faktor yang sangat penting dilaksanakan oleh ibu hamil untuk mencegah komplikasi sampai kematian pada proses persalinan. Kunjungan ANC begitu dibutuhkan untuk menjaga dan memantau Kesehatan ibu dan perkembangan janin. Pada saat ini yang menjadi permasalahan utama adalah masih berhubungan dengan Kesehatan ibu dan anak (KIA), faktor penyebab masih tingginya angka kematian ibu dan anak (AKI) di Indonesia yang sangat erat hubungan dengan pemeriksaan ANC sampai dengan proses persalinan (Elizabeth *et al*, 2015).

Bentuk kegiatan pelaksanaan pelayanan ANC bisa dilaksanakan dengan menilai indikator pemeriksaan ANC yang diperoleh ibu hamil selama pelaksanaan kunjungan K1 sampai dengan K4. Tetapi pada sekarang ini masih ada beberapa ibu hamil yang kurang menyadari akan pentingnya pemeriksaan kesehatan pada saat hamil, sehingga berdampak dengan tidak terdeteksinya faktor-faktor yang berkemungkinan beresiko tinggi dialami saat kehamilan, sehingga baru terdeteksi pada saat proses persalinan (Elizabeth *et al*, 2015).

Kunjungan *Antenatal care* sebaiknya dilaksanakan minimal 4 kali kunjungan selama kehamilan, yang di dianjurkan dalam 3 trimester yaitu 1 kali pada trimester 1, 1 kali pada trimester 2, 2 kali pada trimester 3. Dalam setiap kunjungan ANC akan diberikan informasi oleh tenaga kesehatan seperti hasil dari pemeriksaan dan penyuluhan terkait nutrisi selama kehamilan serta beberapa komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan (Maryam, 2018).

Kemudian adapun beberapa tindakan yang didapatkan oleh ibu hamil saat melakukan pemeriksaan ANC seperti, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan tinggi badan, pemeriksaan lingkaran lengan, pemeriksaan tinggi fundus (palpasi), dan mendengarkan Djj (detak jantung bayi) (Nur dkk, 2018).

Secara tidak langsung penyebab kematian ibu dan bayi baru lahir bisa terjadi karena kondisi dari lingkungan masyarakat itu sendiri seperti pengetahuan, sosial ekonomi dan budaya. Kondisi geografis serta keadaan sarana

pelayanan yang karena kurang siap ikut memperberat masalah ini, beberapa hal tersebut mengakibatkan beberapa kondisi tiga terlambat (terlambat dalam mengambil keputusan, terlambat untuk sampai ditempat pelayanan, dan terlambat mendapatkan pertolongan yang ade kuat) dan empat terlalu (terlalu tua, terlalu muda, terlalu banyak, terlalu rapat jarak kehamilan) (Maryam, 2018).

Ketidakpatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, jarak tempuh, dukungan suami dan keluarga, serta dukungan dari petugas Kesehatan (Santi *et al*, 2022).

Kurangnya pemanfaatan pelayanan *antenatal care* menjadi salah satu penyebab meningkatnya angka kematian ibu (AKI) akibat komplikasi selama kehamilan yang tidak terdeteksinya resiko tinggi. Karena pemanfaatan pelayanan antenatal care ibu hamil dapat mengetahui perkembangan janinnya, kesehatan dirinya serta resiko tinggi yang mungkin dapat terjadi, agar kiranya cepat ditangani dengan cepat. Berdasarkan hal tersebut penulis termotivasi untuk me review beberapa artikel terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pemeriksaan kehamilan (*Antenatal care*).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain tinjauan Pustaka (literature review) untuk memberikan gambaran hasil dari penelitian yang sudah dilakukan terkait “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Pemeriksaan Kehamilan (*Antenatal Care*) K4” peneliti melakukan pengumpulan informasi yang relevan dengan menggunakan 11 artikel yang relevan dengan penelitian.

Kriteria dalam artikel ini adalah artikel yang mengkaji *Antenatal care* K4 dengan menggunakan teori Andresen RM, artikel dalam bentuk bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris yang *free full text*, artikel dari penelitian kuantitatif dan kualitatif, serta sumber kajian literatur berasal dari artikel yang relevan dalam rentang waktu 5 tahun terakhir mulai dari tahun 2018-2022.

Artikel yang ditelusuri melalui Google Scholar, PubMed, kata kunci yang digunakan adalah “Faktor-faktor yang berhubungan dengan dalam pelaksanaan

HASIL

Hubungan Usia Ibu Dengan Kelengkapan Kunjungan ANC K4

Dari tiga artikel menjelaskan definisi usia ibu beresiko dan tidak beresikonya adalah ibu hamil yang beresiko pada usia <20 dan >35, usia kurang dari 20 memiliki resiko tinggi untuk hamil dan melahirkan, hal ini terjadi karena organ reproduksinya masih muda dan secara fisik belum siap, dan ibu dengan usia >35 dianggap sangat membahayakan saat kehamilan serta melahirkan, pada rentang usia tersebut fungsi dari alat reproduksi maupun fisik ibu sudah mulai menurun. Ibu dengan usia 20 sampai 30 tahun tidak dikatakan beresiko karena sudah siap untuk hamil serta melahirkan dan juga siap fisik dan mental (Santi *et al*, 2022 ; Risza *et al*, 2017 ; Prasetyaningsih, 2020).

Terdapat dua artikel yang melihat hubungan antara usia ibu dengan kunjungan *Antenatal Care*^(5,7) Berdasarkan hasil penelitian Pujilesatari (2022), ibu yang berusia kurang dari < 20 tahun dan > 35 lebih besar (79%) sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kunjungan *Antenatal Care*. Pemeriksaan kehamilan karena kemungkinan mempunyai resiko tinggi kehamilan dengan OR=3,19 95% CI (1,50-6,79) dan penelitian Choirunissa (2018), dengan *p-value*=0,704 ada hubungan antara umur dengan pemeriksaan *Antenatal care* K4, Akan tetapi kunjungan *Antenatal care* tidak hanya dipengaruhi faktor usia ibu, kunjungan *Antenatal care* dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan peran petugas Kesehatan.

Hubungan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Kunjungan ANC K4

Dari tiga artikel menjelaskan definisi sikap pada ibu hamil adalah reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek tertentu, sikap positif hamil adalah ibu hamil yang secara rutin melaksanakan kunjungan antenatal care sesuai standar yang ditetapkan

ANC K4” untuk bahasa Indonesia, sedangkan untuk ertikel Bahasa Inggris kata kunci yang digunakan adalah “*Factor relate to completeness of ANC K4*”

(Intan *et al*, 2022 ; Welhelmina, 2021 ; Bella *et al*, 2022).

Terdapat dua artikel menjelaskan bahwa ada hubungan antara sikap ibu terhadap kelengkapan kunjungan *Antenatal Care* (Bella *et al*, 2022 ; Nofiyanti *et al*, 2021). Berdasarkan penelitian Mahmud *et al* (2021), menunjukkan bahwa sikap aktif kunjungan ANC efektif (44,0%), dan sikap aktif kunjungan ANC tidak efektif (40,0) sedangkan sikap pasif, kunjungan ANC efektif (16,0) dan sikap pasif, kunjungan ANC tidak efektif (0,0%). Dari hasil *p* = 0,012, menjelaskan bahwa adanya hubungan antara sikap ibu dengan kelengkapan kunjungan ANC, dan penelitian Nurfitriyani, Puspitasari (2022), dengan PR= 0,105 95% CI (0,016-0,681), ibu hami yang memiliki sikap positif memiliki peluang 0,105 kali lebih kecil untuk melakukan kunjungan ANC sesuai standar minimal yang ditetapkan dibandingkan ibu hamil yang memiliki sikap negatif.

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Kunjungan ANC K4

Dari tiga artikel menjelaskan pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia dan hasil pengetahuan seseorang terhadap suatu objek melalui alat indra yang dimiliki (Intan *et al*, 2022 ; Welhelmina, 2021; Uswatul, 2015). Terdapat dalam enam artikel menjelaskan definisi pengetahuan ibu hamil merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ibu hamil melakukan Tindakan. Ibu yang berpengetahuan baik akan lebih mengetahui pentingnya melaksanakan kunjungan ANC K4 dibandingkan ibu yang berpengetahuan kurang baik cenderung lebih tidak mengetahui pentingnya melaksanakan kunjungan *Antenatal Care* (Fitri, 2022; Febriyeni *et al*, 2019 ; Anik *et al*, 2022).

Terdapat dua artikel terdapat hubungan antara Pengetahuan ibu hamil dengan ketidakpatuhan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Berdasarkan hasil penelitian Fatmawati (2022), menunjukkan bahwa ibu

hamil dengan pendidikan tamatan SMA (berisiko) cenderung 0,487 kali untuk melakukan kunjungan antenatal care tidak lengkap dibanding ibu hamil dengan Pendidikan tamatan SMP (tidak berisiko) dengan OR=0,487 95% CI (0,265-0,895), dan penelitian Nurfitriyani dan Puspitasari (2021) dengan PR=0,160 95% CI (0,044-0,579) Kondisi ini bisa disebabkan karena meskipun ibu tidak memiliki pengetahuan yang luas tetapi ibu mendapatkan dukungan baik dari keluarga terutama suami, sehingga adanya dukungan ini mendorong ibu untuk melakukan K4 lengkap.

Hubungan Paritas Pada Ibu Dengan Kelengkapan Kunjungan ANC K4

Dari tiga artikel menjelaskan paritas merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kesejahteraan ibu dan janin baik selama kehamilan. Ibu hamil dengan paritas tinggi kurang memanfaatkan pelayanan *Antenatal* karena merasa telah memiliki pengalaman pada kehamilan sebelumnya, sedangkan ibu dengan paritas rendah kurang memeriksakan kehamilannya karena merasa belum berpengalaman sehingga kurang mengetahui pentingnya kunjungan *Antenatal*.

Terdapat pula dalam dua artikel yang menjelaskan bahwa paritas ≤ 1 (belum pernah melahirkan sebelumnya) dan usia muda berisiko karena ibu belum siap secara fisik dan mental. Paritas > 4 memiliki angka kematian maternal lebih tinggi, dan usia tua secara fisik mulai menurun untuk menjalani kehamilan.

Terdapat 2 penelitian yang melihat hubungan antara antenatal care dengan paritas. Analisis penelitian dari Pujilestari, *et al* (2022), menjelaskan bahwa terdapat hubungan paritas dengan kelengkapan kunjungan ANC, dengan OR=4,45 95% CI (1,66-11,8) dan penelitian Fatmawati, *et al* (2022) dengan OR=1,975 95% CI (1,187-3,286). Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan multi/grandemultipare cenderung 1,975 kali untuk melaksanakan kunjungan ANC tidak lengkap dibandingkan dengan ibu hamil yang primipara.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Kunjungan ANC K4

Terdapat tiga artikel yang menjelaskan definisi dukungan keluarga merupakan tindakan

memotivasi atau mendukung perilaku seseorang untuk memacu pada dorongan dan usaha untuk mencukupi kebutuhan atau suatu tujuan, dukungan keluarga sangat penting untuk melihat perilaku ibu dalam pemeriksaan kehamilan, baiknya dukungan keluarga dilihat dari terpenuhinya kebutuhan ibu untuk melaksanakan kunjungan ANC dengan baik.

Terdapat dua penelitian yang melihat hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan pelaksanaan *Antenatal Care* (Inggit, 2019). Hasil analisis penelitian Primadevi (2019) menjelaskan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan pemeriksaan *Antenatal Care* K4 dengan OR=4,800 95% CI (1,648-12,092) maka ibu hamil dengan keluarga tidak mendukung memiliki peluang melakukan kunjungan K4 sebesar 4.800 kali dibandingkan dengan ibu yang suami mendukung, dan penelitian Prasetyaningih (2020), adanya hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan *Antenatal Care* $p\text{-value} = 0,029 < \alpha 0,04$.

Hubungan Ibu Dengan Keterpaparan Media Informasi Dengan Kelengkapan Kunjungan ANC K4

Dari dua artikel menjelaskan definisi media informasi adalah upaya pemerintah dalam memberikan edukasi untuk mengubah perilaku masyarakat dan petunjuk bagi penerima dalam mengambil keputusan. Ibu hamil dengan keterpaparan media informasi apa itu manfaat dari kunjungan kehamilan dapat mempengaruhi dan menambah pengetahuan ibu betapa pentingnya Kesehatan kehamilan.

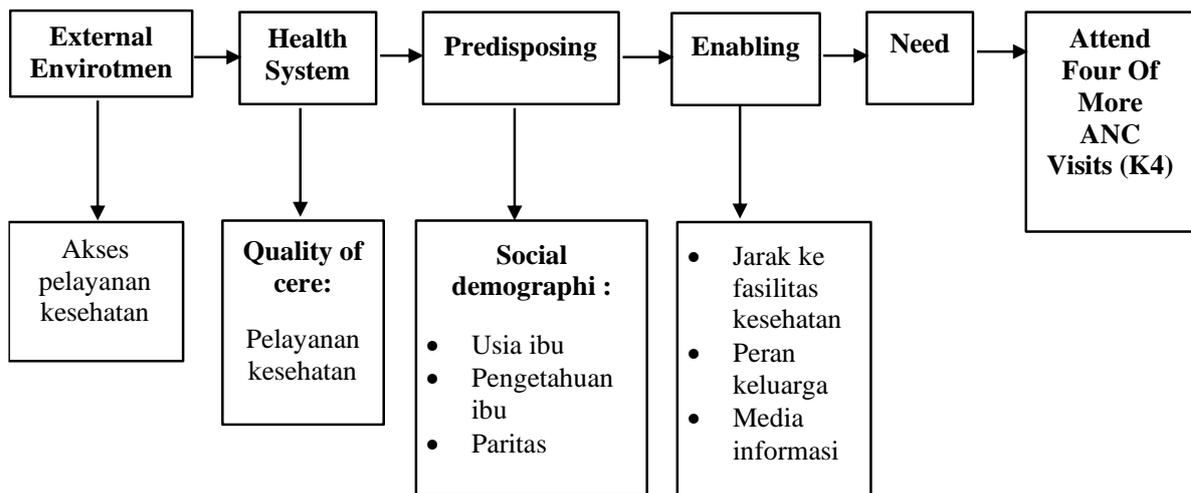
Terdapat dua penelitian yang melihat hubungan paparan media informasi dengan kunjungan ANC. Analisis penelitian Tassi (2021), menunjukkan bahwa paparan media informasi ada hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan kunjungan kelengkapan ANC K4 dengan ($p\text{-value} > 0,05$). dan penelitian Utami (2022), dengan $p\text{-value} 0,000 < 0,05$ disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keterpaparan media dan sumber informasi dengan pelaksanaan kunjungan *Antenatal care* K4 (Uji Utami, 2022).

Hubungan Jarak Tempuh Ibu Hamil ke Fasilitas Kesehatan Dengan Kelengkapan Kunjungan ANC K4

Dari dua artikel yang menjelaskan bahwa jarak tempuh atau akses merupakan salah satu faktor penghambat ataupun merubah niat perilaku dan tindakan seseorang, ibu yang memiliki jarak dan waktu tempuh yang jauh maupun dekat memiliki peluang yang sama dalam memperoleh pelayanan Kesehatan, tetapi ibu hamil dengan jarak tempuh yang jauh cenderung antenatal care tidak lengkap dibandingkan ibu hamil dengan jarak tempuh yang dekat.

Terdapat dua penelitian yang melihat hubungan antara jarak tempuh ibu hamil ke fasilitas Kesehatan dengan kunjungan *Antenatal Care*.^(9,12) penelitian dari Nurfitriyani dan Puspitasari (2022), mendapatkan hasil bahwa Jarak tempat

ibu hamil pada penelitian ini terdapat hubungan dengan kunjungan antenatal care yaitu $PR=1,374$ dan $95\% CI (1,038-1,819)$, sehingga ibu hamil yang memiliki jarak tempat tinggal dekat menuju tempat pelayanan ANC memiliki peluang 1,374 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu yang memiliki jarak tempat tinggal yang jauh dari tempat pelayanan ANC. dan penelitian Khoerunnisa (2022) dengan hasil diperoleh nilai $p-value = 0,005$ dimana $p-value < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan jarak kefasilitas Kesehatan dengan kunjungan *Antenatal Care* sehingga memiliki peluang 3 kali melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan lengkap dibandingkan dengan ibu hamil dengan jarak ke fasilitas Kesehatan yang jauh.



Gambar 1 (Kerangka Teori yang Terkait dengan Kunjungan Antenatal Care K4. Catatan: diadaptasi dari Andersen RM 1995)

Tabel 1 (Daftar Literatur Review Jurnal)

No	Penulis	Tahun	Lokasi	Desain Studi	Hasil
1	Intan P & Toha M	2022	Puskesmas Sumur Bandung, Kabupaten Bandung Barat	<i>Cross sectional</i>	Faktor yang berhubungan dengan kelengkapan kunjungan ANC adalah umur (OR=3,227 95% CI (1,202-8,938), dukungan suami
2	Bela A.N & Novia I.P	2022	Puskesmas Blooto Kota Mojokerto	<i>Cross sectional</i>	Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil adalah tingkat pendidikan (PR=0,160 95% CI (0,044-0,579), paritas (PR=1,361 95% CI (,708-2,616)
3	Santi Fatmawati, Gisely Vionlita, Rini Handayani, Devi Angeliana Kusumaningtiar	2022	Pegadungan, Kec. Kalideres, Kota Jakarta Barat	Kuantitatif, <i>Cross Sectional</i>	Faktor yang berhubungan dengan kelengkapan kunjungan ANC adalah usia (PR=1,085 95% CI (0,622-1,894), Pendidikan (PR=0,487 95% CI (0,265-0,895), pekerjaan (PR=1,000 95% CI (0,534-1,872), paritas (PR=1,975 95% CI (1,187-3,286), jarak tempuh (PR=2,000 95% CI (1,176-3,400)
4	Inggit Primadevi	2019	Kota gapura, kecamatan kota bumi, kabupaten lampung utara	Kuantitatif, <i>Cross Sectional</i>	Faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan ANC adalah Pendidikan OR=4.000 95% CI (1,888-18,009), dukungan keluarga OR= 4,800 95% CI (1,648-12,09)
5	Prasetyaningsih	2018	Puskesmas pariaman, kota pariaman	Analitik observasional, analitik <i>cross-sectional study</i>	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC adalah pengetahuan (<i>p value</i> = 0,005 < α 0,04), dukungan keluarga (<i>p value</i> = 0,029 < α 0,04)



6	Bella ayu nurfitriyani & Novi indah puspitasari	2022	Puskesmas blooto, Mojokerto	Cross sectional	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC adalah Usia (PR=1,218 95% CI (0,949-1,563), Pendidikan (PR=0,160 95% CI (0,044-0,579)
7	Risza Choirunissa & Noviliani dwi syaputri	2018	Puskesmas Bakung Provinsi Lampung	Kunatitatif, Cross sectional, simpel random sampling	Terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC adalah Usia (p -value = 0,704), Pendidikan (p -value = 0,536)
8	Anik Tri Subekti, Wiwin Renny Rahmawati, Adi Isworo, Lulut Handayani	2022	Puskesmas Dukun	Cross sectional	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC adalah Pengetahuan ibu (p -value 0,000 (<0,05)
9	Welhelmina Dari Tassi, Masrid Sinaga, Rut Rosina Riwu	2021	Puskesmas Tarus	Cross sectional	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC adalah Sikap ibu dan media informasi (p -value < 0,05)
10	Fitri Khoerunnisa	2022	PMB Siti Mulyani	Survey analitik, Cross sectional	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC adalah Jarak tempuh ke fasilitas kesehatan (p -value 0,030 nilai P -value < α (0,05) dan Paritas (p -value = 0,020 nilai p -value < α (0,05)
11	Uji Utami & Gipfel Remedina	2022	BPM Supadmi SST, M,Si Sukoharjo	Cross sectional	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC adalah paparan sumber informasi (p -value 0,000 < 0,05)

PEMBAHASAN

Ibu yang berusia kurang dari 20 tahun atau lebih 35 akan lebih teratur melaksanakan kunjungan antenatal care dibandingkan dengan ibu hamil umur 20 sampai 30 tahun karena umur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun rentan beresiko saat kehamilan maka dari itu mereka lebih teratur melakukan

pemeriksaan *Antenatal Care* dikarenakan ketakutan kemungkinan resiko tinggi pada saat kehamilan.

Sikap ibu dalam melakukan kunjungan antenatal care bisa dipengaruhi lingkungan sekitar dan sikap biasanya selalu terwujud dalam bentuk tindakan, ibu yang memiliki

sikap negatif terkadang tidak menyadari bahwa yang mereka lakukan mempengaruhi kehamilannya. Ibu yang memiliki sikap positif biasanya lebih menyadari kondisi saat kehamilan dan selalu memeriksa kehamilannya secara rutin.

Kelengkapan kunjungan Antenatal care pada ibu hamil juga bisa dilihat dari pengaruh pengetahuan ibu, ibu hamil yang berpengetahuan baik biasanya akan lebih teratus untuk melakukan kunjungan kehamilan sesuai ketentuan, tetapi ibu yang kurang pengetahuannya tentang Kesehatan kehamilan biasanya ibu yang kurang mendapatkan informasi yang biasa didapatkan dari penyuluhan oleh petugas Kesehatan, sehingga tidak melakukan kunjungan *Antenatal care*

Paritas Ibu dengan kehamilan *Primigravida* yang menunjukkan ketidakpatuhan pada kunjungan *Antenatal Care*, bisa terjadi karena belum berpengalaman pada saat kehamilan serta masih kurang mengetahui manfaat kunjungan *Antenatal Care* dan merasa khawatir untuk melakukan kunjungan kehamilan, dibandingkan ibu dengan kehamilan *Miltigravida* yang sudah berpengalaman pada saat kehamilan dan mungkin ibu lebih mengetahui faktor resiko yang akan terjadi apabila tidak melakukan kunjungan *Antenatal Care*.

Dukungan adalah bentuk motivasi yang sangat berpengaruh untuk ibu hamil dalam melaksanakan kunjungan kehamilan karena dengan mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga akan mendorong ibu dalam bertindak, mempunyai keinginan penuh untuk memenuhi kebutuhannya dalam melaksanakan kunjungan ANC lengkap sesuai dengan ketentuan yang ada.

Ibu yang terpapar media informasi berkemungkinan akan menambah pengetahuan ibu tentang Kesehatan kehamilan dan akan termotivasi untuk ikut melaksanakan kunjungan *Antenatal Care*, dan biasanya salah satu upaya untuk menyalurkan informasi terkait Kesehatan kehamilan dilalukan dengan penyuluhan dengan menggunakan media leaflet yang dilaksanakan oleh petugas Kesehatan setempat.

Ibu hamil yang memiliki jarak tempuh jauh dari fasilitas Kesehatan terkadang menjadi salah satu alasan ibu hamil untuk tidak

melaksanakan kunjungan *Antenatal Care*, dan juga sulitnya transportasi di daerah itu, serta masalah ekonomi yang akan menjadi masalah untuk ibu tidak melaksanakan kunjungan *Antenatal Care*. Adapun jarak tempuh ibu hamil dekat dengan fasilitas Kesehatan tetapi pengaruh dari lingkungan tersebut yang membuat ibu tidak termotivasi untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada umumnya ibu hamil akan melakukan kunjungan *Antenatal Care* adalah ibu yang memiliki sikap positif serta memiliki kesadaran penuh dan mengetahui akan bahaya yang akan datang jika tidak melaksanakan kunjungan *Antenatal care* K4 secara rutin, dan juga dukungan serta motivasi dari orang terdekatlah yang dapat mendorong ibu untuk ikut melaksanakan kunjungan *Antenatal Care* K4 secara rutin di Fasilitas Kesehatan

Dengan adanya review ini diharapkan ibu hamil memperhatikan kehamilannya dengan selalu rutin memeriksa ke Fasilitas Kesehatan sesuai dengan kebutuhan dan kecemasan yang akan terjadi, dengan rutusnya ibu memeriksa kehamilan ke Fasilitas Kesehatan akan mengurangi dampak negatif yang akan terjadi kepada ibu dan janin.

DAFTAR PUSTAKA

- Choirunissa, R. and Syahputri, N.D., 2018. Analisis faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan K4 pada ibu hamil di puskesmas Bakung provinsi Lampung Tahun 2017. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 4(1).
- Fatmawati, S., Vionalita, G., Handayani, R. and Kusumaningtiar, D.A., 2022. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakpatuhan Kunjungan Kehamilan K1-K4 Pada Ibu Hamil Di Bpm Bidan Mari Sentono, Pegadungan, Kalideres Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(1), pp.87-93.
- Febriyeni, F. and Damayanti, T.P., 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan K4 Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum I



- Kabupaten Tanah Datar Tahun 2019. *Menara Ilmu*, 14(1).
- Hasana, U.D. and Amir, M.Y., 2015. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Antenatal Care di Puskesmas Antara Kota Makassar. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Kesehatan*, 3(5).
- Hipson, M., Handayani, S. and Pratiwi, A., 2022. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 7(2).
- Khoerunnisa, F., 2022. Hubungan Paritas, Pengetahuan, Dan Jarak Ke Fasilitas Kesehatan Terhadap Rendahnya Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (ANC) K4 Di PMB Siti Mulyanti Tahun 2022: The Correlation between Parity, Knowledge, and Distance to Health Facilities to Low K4 Pregnancy Examination Visits (ANC) at PMB Siti Mulyanti in 2022. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 2(04), pp.614-623.
- Mahmud, N., 2021. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Efektivitas Kunjungan Anc Pada Masa Pandemi Covid-19. *Nursing Inside Community*, 3(3), pp.67-73.
- Maryam, S. (2021). Analisis Kunjungan K4 Antenatal Care (ANC K4) Dengan Metode Persalinan Pada Ibu Di Indonesia (Data Riskesdas 2018)". *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 95-101.
- Ningsih, P., 2020. Hubungan Umur, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc)(K4) Ibu Hamil Di Puskesmas Pariaman Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), pp.62-69.
- Nisingizwe, M.P., Tuyisenge, G., Hategeka, C. and Karim, M.E., 2020. Are perceived barriers to accessing health care visits among women of reproductive age in Rwanda?. *BMC pregnancy and childbirth*, 20, pp.1-10.
- Nurfitriyani, B.A. and Puspitasari, N.I., 2022. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil di Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Blooto, Mojokerto The Analysis of Factor that Associated the Antenatal Care (ANC) Visit in Pregnant Woman during the COVID-19 Pandemic at Blooto Health Center. *Media Gizi Kesmas*, 11(1), pp.34-45.
- Primadevi, I., 2021. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Dukungan Suami Dengan Kunjungan K4 Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 2(1), pp.43-51.
- Purwoastuti, T. E., & Walyani, E. S. (2016). Mutu pelayanan kesehatan dan kebidanan.
- Rahmatia, N., Anwar, M. and Sukmawati, S., 2021. Faktor Yang Mendorong Pencapaian K4 Kunjungan Ibu Hamil Di Puskesmas Anreapi Kabupaten Polewali Mandar. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), pp.136-146.
- Subekti, A.T., Rahmawati, W.R., Isworo, A. and Handayani, L., 2022. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Kunjungan K4 Selama Pandemi Di Wilayah Kerja Puskesmas Dukun. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 13(2), pp.500-511.
- Tassi, W.D., Sinaga, M. and Riwu, R.R., 2021. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil dalam Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care (K4) di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(2), pp.175-185.
- Utami, U. and Remedina, G., 2022. Studi Analisis Sumber Informasi Dan Aksesibilitas Terhadap Kepatuhan Antenatal Care (ANC) di Pmb Supadmi Sst, M, Si Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 7(2), Pp.122-12